

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian manusia yang berbeda-beda, menyebabkan sulit untuk dipelajari hingga tuntas. Masalah yang ada dalam dunia pendidikan belum pernah usai, karena pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Sehingga pendidikan memerlukan inovasi yang disesuaikan dengan kepribadian manusia serta perkembangan zaman. Masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan, akan tetapi didalam pendidikan yang lebih penting adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan tersebut agar berjalan sesuai yang telah ditetapkan.¹

Mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang baik, maka peran dan fungsi guru sangat penting bagi terselenggaranya belajar mengajar dikelas, dengan itu pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diterima oleh siswa saat berada dikelas. Oleh karena itu guru merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan. Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Madinatul Munawaroh, *Pengaruh pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI*, Skripsi (Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014), h. 23

Guru harus memiliki kemampuan baik di bidang pedagogik, sosial, maupun personal untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan perbaikan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas, terutama pada pengelolaan kelas yang sangat penting untuk guru kondisikan sehingga bisa membuat proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika berada dalam kelas.

Motivasi merupakan faktor penting bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa tergerak untuk pergi ke sekolah dan belajar, dan motivasi sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Sering terjadi siswa tidak ingin pergi ke sekolah, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya, namun tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah masih terdapat sebagian besar siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang berlangsung masih terdapat siswa yang mengganggu temannya, gaduh dan merasa bosan. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil penelitian Ratih Endang Palupi di sekolah SD Harapan Jaya XV Bekasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah, hal ini ditandai dengan: 1) Kurangnya antusias dan semangat siswa ketika belajar

dikelas, 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran kurang, 3) Tidak langsung mengerjakan tugas yang di berikan guru.²

Menurut penelitian Dwi Tri bahwa lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar sehingga peran orang tua pun sangatlah penting untuk memotivasi siswa.³ Tidak hanya peran orang tua menjadi motivasi siswa, pengelolaan kelas pun sangatlah penting untuk menjadi motivasi siswa untuk belajar, jika guru melakukan pengelolaan kelasnya dengan baik maka akan tumbuh motivasi terhadap siswa tersebut, jika guru tidak berhasil dalam melakukan pengelolaan kelasnya, maka akan kurang memberikan hasil yang berarti bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang selalu di hadapi dari sebagian banyak guru. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran atau yang tidak semangat mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik.⁴

² Ratih Endang Palupi, Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, NO. 2, 2014, H. 42.

³ Dwi Tri, Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siwa, *Jurnal Pendidikan Edisi XIII*, No. 2, 2014

⁴ Zulqadry, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2013), h. 117

Penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu pengaturan siswa. Pengaturan siswa yang berarti mengelola siswa, guru memberikan pembelajaran terhadap siswa dari yang tidak semangat untuk belajar hingga menjadi semangat untuk belajar. Penjelasan menurut Nur Chamidah pengelolaan fisik pun menjadi salah satu alasan untuk memotivasi siswa untuk belajar, pengelolaan fisik yang sering disebut pengaturan sarana merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas, menata, merawat dan mengatur segala fasilitas yang ada sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.⁵

Permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak lepas dari pentingnya pengelolaan kelas yang efektif oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari keluhan siswa saat menghadapi proses belajar di kelas. Keluhan yang dimaksud siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dari guru yang tidak menyenangkan dan membosankan saat mengajar, dan cara pengelolaan kelasnya tidak baik.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang selalu dihadapi dari sebagian banyak guru. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran atau yang tidak semangat mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan

⁵ Nur Chamidah, *Pengaruh Pengelolaan Fisik Kelas Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV*, Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan, 2014), h. 94

mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik.⁶

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Maka judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V di SD Negeri Kelurahan Jatinegara Kaum“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Peran posisi duduk belum memberi kenyamanan
2. Dalam proses pembelajaran motivasi belum terlihat
3. Dalam pembelajaran masih ada yang terlihat mengganggu teman yang lain sehingga keadaan menjadi ribut dan pembelajaran menjadi tidak kondusif
4. Dalam proses pembelajaran kendala yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi
5. Dalam proses pembelajaran hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar

⁶ Zulqadry, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2013), h. 117

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan masalah yang akan menjadi objek penelitian, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut: Peneliti hanya memfokuskan pada “ Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa pada Muatan IPA Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V di SD Negeri Kelurahan Jatinegara Kaum”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka, permasalahan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dengan motivasi siswa pada muatan IPA kelas V SD Negeri Kelurahan Jatinegara Kaum?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi kepada kepala sekola dan para guru demi kinerja guru yang lebih baik lagi kedepannya terutam dalam pola manajemen kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan pengelolaan kelas untuk siswa yang akan datang disekolah tersebut.

- c. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas.